



Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pelalawan

Reza Izami, Sri Endang Kornita, Selly Prima Desweni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

ARTICLE INFORMATION

Received: April 03, 2022
Revised: July 19, 2022
Available online: September 30, 2022

KEYWORDS

Human Development Index, Unemployment, Economic Growth, Poverty Rate

CORRESPONDENCE

Name: Reza Izami
E-mail: reza.izami@yahoo.com

A B S T R A C T

This study was conducted in Pelalawan Province, Riau Province. This study aims to partially and simultaneously determine the impacts of Human Development Index, unemployment and economic growth in Pelalawan Province. The data used in this study are secondary data in the form of annual quantitative figures from 2006 to 2020. Data normality test methods, autocorrelation tests, heteroscedasticity tests, multicollinearity tests, multiple regression analysis, hypothesis tests, and coefficients of determination were used in this study. Data are processed in Eviews 9. As a result, we found the following. 1) Human Development Index has no significant impact on poverty rate in Regency Pelalawan, while Unemployment and Economic Growth has significant impact on poverty rate in Regency Pelalawan. 2) At the same time, the Human Development, Unemployment and Economic Growth Index has a significant impact on the poverty rate in Pelalawan Province.

PENDAHULUAN

Dua masalah yang sering dihadapi negara berkembang adalah kemiskinan dan disparitas yang besar dalam distribusi pendapatan (ketidaksetaraan ekonomi), tidak terkecuali Indonesia. Apalagi pada era globalisasi, peran negara dalam pembangunan ekonomi merupakan kunci utama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari kebijakan ekonomi adalah untuk menciptakan kekayaan.

Salah satu indikator kekayaan yang paling penting adalah pendapatan. Kunci dari tujuan ekonomi makro adalah pertumbuhan ekonomi. Hal ini didasarkan pada tiga alasan. Pertama, jumlah penduduk terus bertambah. Kedua, tidak ada batasan antara keinginan dan kebutuhan, menyebabkan perekonomian harus dapat memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk pemenuhannya (Hidayat et al., 2011).

Pertumbuhan ekonomi Riau berfluktuasi dari tahun ke tahun. Kinerja perekonomian Riau secara umum tahun 2018 sebesar 2,34% (YoY), tumbuh lebih lambat dibandingkan tahun 2017 sebesar 2,71% (YoY). Perlambatan laju pertumbuhan Riau ini tertinggal dari pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera yang tumbuh menjadi 4,53% (YoY) dari 4,30% (YoY) pada 2018. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi nasional secara tahunan juga mengungguli Riau yang naik dari 5,07%. Hingga 5,17% pada tahun 2018. Selama delapan tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Riau tertinggal dari Sumatera dan Nasional (Khoiri et al., 2020).

Kemiskinan berasal dari kata miskin yang berarti mampu bekerja atau berusaha namun tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari (Afriani, 2020). Gejala serta dampak-dampak kemiskinan yang tergambar tersebut menunjukkan bahwa masalah kemiskinan telah berdampak luas di berbagai aspek kehidupan hingga ke tata pemerintahan (Sriyana, 2021).

Outcome penanggulangan kemiskinan Kabupaten Pelalawan pada tahun 2020 antara lain peningkatan akses pangan, peningkatan akses layanan pendidikan, peningkatan akses layanan kesehatan, peningkatan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta peningkatan akses layanan perumahan, rehabilitasi sosial, dan penanggulangan masyarakat miskin. dan jaminan sosial.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti dengan judul "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Provinsi Sumatera Utara". Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa Index Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara, Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara dan Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara (Rangkuti, 2019).

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro. Hal ini didasari oleh tiga alasan. Pertama, penduduk selalu bertambah. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan pemerataan ekonomi (economic stability) melalui redistribusi pendapatan (income redistribution) akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Hidayat et al., 2011).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan. Pada tahun 2020, Kabupaten Pelalawan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu 2,24% dibandingkan provinsi/kota lain. Skala ini menunjukkan bahwa

pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pelalawan dapat dikatakan baik, namun tidak sejalan dengan tingginya proporsi penduduk miskin Kabupaten Pelalawan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Pelalawan.

Namun, dalam praktiknya, peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak diikuti dengan peningkatan lapangan kerja, yang mengarah pada peningkatan pengangguran, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pelalawan dilaporkan lebih baik dari beberapa Kabupaten lain di Riau. Namun, hal ini gagal untuk mengurangi kemiskinan di Pelalawan, dan meskipun berbagai kebijakan pemerintah daerah telah diterapkan, angka kemiskinan tetap tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengukur seberapa besar Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pengangguran (PG), dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengentasan kemiskinan secara simultan dan parsial di Kabupaten Pelalawan.

METODE

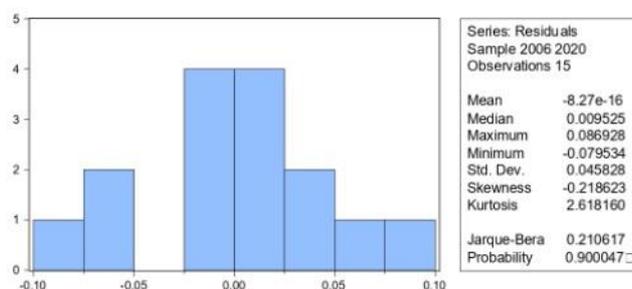
Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dinyatakan dalam satuan numerik dan berasal dari sumber asli atau diperoleh dengan pengukuran statistik dengan menggunakan metode statistik yang telah dilakukan sebelumnya. Besaran-besaran di sini berupa data deret waktu. Data deret waktu adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan evolusi aktivitas (Gozali, 2016).

Data sekunder yang digunakan adalah kombinasi time series, yaitu data tahun 2006 sampai tahun 2020. Data sekunder tersedia dari instansi pemerintah, perpustakaan, partai politik, dan sumber lainnya. Dalam hal ini, data tersebut berasal dari laporan Badan Pusat Statistik Negara Pelalawan yaitu "Pelalawan Dalam Angka 2020".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau berdistribusi normal (Ferezegia, 2018). Uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera, berdasarkan penentuan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan Eviews9.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

Nilai probabilitas adalah 0,978100, yang lebih besar dari = 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk melihat adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu (Ady, 2016). Uji autokorelasi dengan uji korelasi serial LM Breusch-Godfrey. Nilai Prob Chi-Square (2) merupakan nilai p untuk uji LM korelasi deret Breusch-Godfrey. Ini adalah 0,1022 dan menerima >0,05. Artinya ada autokorelasi. Fenomena dalam data yang dianalisis.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	2.270449	Prob. F(2,9)	0.1591	
Obs*R-squared	5.030203	Prob. Chi-Square(2)	0.0809	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 05/11/22 Time: 18:10				
Sample: 2006 2020				
Included observations: 15				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.068091	1.257322	-0.054156	0.9580
X2	0.036167	0.110021	0.328732	0.7499
X3	0.016781	0.092407	0.181594	0.8599
C	0.093014	2.289026	0.040635	0.9685
RESID(-1)	0.367573	0.362283	1.014602	0.3368
RESID(-2)	-0.608659	0.338770	-1.796674	0.1059
R-squared	0.335347	Mean dependent var	-8.27E-16	
Adjusted R-squared	-0.033905	S.D. dependent var	0.045828	
S.E. of regression	0.046598	Akaike info criterion	-3.005325	
Sum squared resid	0.019543	Schwarz criterion	-2.722105	
Log likelihood	28.53994	Hannan-Quinn criter.	-3.008342	
F-statistic	0.908180	Durbin-Watson stat	2.097433	
Prob(F-statistic)	0.516220			

Gambar 2. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Multikolinearitas

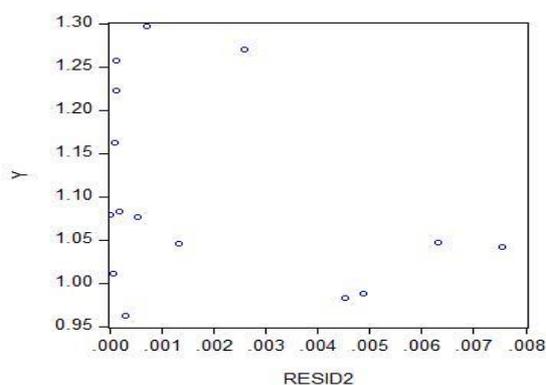
Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna di antara beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi (Dwi Prihastuti, 2014). Hasil uji multikolinearitas IPM (X1) memiliki variance inflation factor (VIF) sebesar 1,199300, tingkat pengangguran (X2) sebesar 1,124475, dan tingkat pertumbuhan ekonomi (X3) sebesar 1,120817. Seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 10). Disimpulkan bahwa tiga variabel bebas dalam penelitian ini tidak menunjukkan multikolinearitas dan memenuhi syarat.

Variance Inflation Factors			
Date: 05/11/22 Time: 18:11			
Sample: 2006 2020			
Included observations: 15			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	1.921380	36909.02	1.272280
X2	0.011417	31.14814	1.171276
X3	0.006049	16.31938	1.096100
C	6.370099	35747.02	NA

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan / variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (Nurcahyo & Riskayanto, 2018). Dasar analisis dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa data yang diuji tidak mengalami heteroskedastisitas yang terlihat pada titik-titik yang menyebar.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Analisis Regresi

Rangkuman hasil analisis ditunjukkan dengan model berikut: Model Regresi = $25,56728 - 0,353501 X1 + 1,041640 X2 + 1,431339 X3$.

Nilai pada persamaan regresi tersebut memiliki arti sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 25,56728. Artinya apabila IPM, PENGANGGURAN, dan Pertumbuhan Ekonomi diasumsikan nol (0), maka KEMISKINAN bernilai 25,56728.
2. Nilai koefisien regresi variabel IPM sebesar -0,353501. Artinya bahwa setiap peningkatan IPM sebesar 1 % maka akan menurunkan TINGKAT KEMISKINAN sebesar 0,353501% dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel PENGANGGURAN sebesar 1,041640. Artinya bahwa setiap penurunan PENGANGGURAN sebesar 1 % maka akan menurunkan TINGKAT KEMISKINAN sebesar 1,041640 % dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel PERTUMBUHAN EKONOMI sebesar 1,431339. Artinya bahwa setiap peningkatan PERTUMBUHAN EKONOMI sebesar 1 % maka akan menurunkan TINGKAT KEMISKINAN sebesar 1,431339 % dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Uji T dan F

Uji t digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas secara parsial berpengaruh pada variabel terikat (Alfando, 2014). Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai probabilitas 0,1561. Nilai probabilitas $0,1561 > \alpha$ (0,05) dan H_0 diterima. Kesimpulan dari pengujian hipotesis pertama adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kemiskinan di Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, nilai probabilitas variabel tingkat pengangguran sebesar 0,0018. H_0 ditolak jika nilai probabilitasnya $0,0018 < (0,05)$. Kesimpulan dari pengujian hipotesis kedua adalah tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel tingkat pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. H_0 ditolak jika nilai probabilitas $0,0000 < (0,05)$. Kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis ketiga adalah bahwasannya tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pelalawan.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara serentak variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak

terhadap variabel dependen (Erick et al., 2016). Nilai F-statistik sebesar 24,66225 diketahui memiliki probabilitas F-statistik sebesar 0,000035 pada model survei dan tingkat signifikansi $0,000035 < \alpha$ (0,05). Dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki dampak pengaruh yang besar pada tingkat kemiskinan pada saat yang sama (simultan).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Nella Fanitawati, 2020). Nilai Adjust R Square sebesar 0,835268, Artinya bahwa pengaruh variabel independen (IPM, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi) terhadap variabel dependen (Tingkat Kemiskinan) adalah sebesar 83,5 %, sedangkan diketahui sisanya sebesar 16,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model ini.

Nilai Adjust R Square adalah 0,835268. Menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen (IPM, pengangguran, pertumbuhan ekonomi) terhadap variabel dependen (tingkat kemiskinan) adalah 83,5%, sedangkan sisanya 16,5% merupakan kontribusi variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model.

PEMBAHASAN

Kabupaten Pelalawan tidak efektif dan penting dalam pengentasan kemiskinan. Hal ini signifikan karena indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan, dan indeks daya beli mengukur standar hidup di Kabupaten Pelalawan yang menunjukkan tingkat kecerdasan masyarakat. Peningkatan tingkat informasi publik diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Indikator rata-rata lama sekolah Kabupaten Pelalawan masih di bawah 9 tahun, dengan tingkat pertumbuhan tertinggi 0,25% pada tahun 2018. Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Pelalawan tidak lebih lama dari enam provinsi/kota di Riau, yaitu Kabupaten Kuantan Singingi dengan nilai RLS 8,59 tahun, Kabupaten Kampar 9,26 tahun, Kabupaten Siak 9,66 tahun, dan Kabupaten Bengkalis. 9,69 tahun, Kota Dumai 10,07 tahun, Kota Pekanbaru 11,68 tahun (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan, 2021a)

Salah satu aspek pengukuran kinerja ekonomi adalah tingkat pengangguran. Semakin tingginya angkatan kerja dan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang cenderung lambat memberi kesimpulan bahwa masalah pengangguran di negara-negara berkembang (NSBS) tumbuh dan menjadi lebih serius. Pengangguran juga disebabkan oleh hancurnya sistem lain. Pengangguran juga terjadi karena terbatasnya aktivitas produktif dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia. Dalam penelitian ini, pengangguran merupakan salah satu indikator dalam peningkatan atau penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Pelalawan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memiliki nilai probabilitas $0,0018 < 0,0018$. (0,05).

Tingkat pengangguran tinggi disebabkan oleh kurangnya daya saing penduduk atau kurangnya serapan tenaga kerja penduduk di Kabupaten Pelalawan. Hal ini terjadi karena rumah tangga tersebut tidak menghadapi batasan likuiditas maka meningkatnya pengangguran menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi tidak banyak berpengaruh dalam jangka pendek.

Tingginya angka pengangguran dapat disebabkan oleh kurangnya daya saing penduduk atau kurangnya lapangan

pekerjaan bagi penduduk Kabupaten Pelalawan. Ini karena rumah tangga tidak kekurangan uang (yaitu, konsumsi saat ini tidak secara signifikan dipengaruhi oleh pendapatan saat ini). Peningkatan pengangguran menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi kurang dalam jangka pendek. Sektor industri pengolahan berperan terbesar dalam membentuk pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pelalawan 4.444 pada tahun 2020 sebesar 48,65%, disusul oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 40,62%. Kedua kategori ini memberikan kontribusi 4.444 terhadap PDRB Pelalawan sebesar 89,27% pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik Pelalawan, 2021).

Kontribusinya meningkat. Peran kategori Pertanian didukung oleh subkategori Penanaman tahunan. Produksi subkategori ini memiliki potensi yang besar terutama pada komoditas kelapa sawit, karena tingginya permintaan konsumsi minyak sawit atau CPO (crude palm oil). Hal ini akan mendorong pertumbuhan industri pengolahan kelapa sawit. Selain industri pengolahan tersebut, juga didukung oleh keberadaan industri pulp dan kertas, yang merupakan industri pulp terbesar di Indonesia. Peningkatan produksi pulp kertas bertepatan dengan peningkatan konsumsi kertas dunia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Pelalawan. Ini juga dibuktikan oleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, nilai probabilitas $0,0000 < 0,0000$. (0,05). Kabupaten Pelalawan mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020, namun hal tersebut tidak meningkatkan angka kemiskinan. Peranan terbesar dalam pembentukan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pelalawan pada tahun 2020 dihasilkan oleh Kategori Industri Pengolahan, yaitu mencapai 48,65 persen, kemudian diikuti Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 40,62 persen. Kedua kategori ini menyumbang PDRB Kabupaten Pelalawan hingga 89,27 persen di tahun 2020 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan, 2021b).

Sebaliknya, angka kemiskinan Kabupaten Pelalawan menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dapat terjadi ketika tingkat pendapatan rumah tangga tidak mempengaruhi konsumsi pada rumah tangga tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pelalawan. IPM memaknai tingkat kesejahteraan suatu masyarakat, yang dapat ditingkatkan melalui proses pembangunan yang terencana melalui pelaksanaan APBD yang dibuat oleh pemerintah daerah. IPM yang lebih baik dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan karena pemerintah daerah belum bisa memastikan tingkat kesejahteraan dengan menyediakan lapangan kerja, sehingga jika populasi tinggi, pengangguran akan meningkat dan pada akhirnya Populasi yang bertambah dapat menyebabkan produktivitas yang lebih rendah. Ini adalah masalah pemerintah daerah dengan meningkatnya angka kemiskinan

KESIMPULAN

Pengaruh secara parsial atau individual dari tiga variabel bebas yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi, terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pelalawan bahwa IPM tidak berpengaruh terhadap

tingkat kemiskinan dengan nilai probabilitas 0,1561, Pengangguran berpengaruh nilai probabilitas sebesar 0,0018 dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh dengan nilai probabilitas 0,0000.

Pengaruh ketiga variabel bebas, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pelalawan secara simultan mempengaruhi variabel terikat, tingkat kemiskinan. Hal ini digambarkan dengan nilai regresi F-statistik yang dihasilkan sebesar 24,66225, dengan probabilitas F-statistik model penelitian sebesar 0,000035 pada taraf signifikansi $0,000035 < 0,000035$. (0,05).

REFERENSI

- Ady, E. M. (2016). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah*, 4(1), 3-15.
- Afriani, D. (2020). *Berantas Kemiskinan*. ALPRIN.
- Alfando, R. (2014). Faktor, Analisis Mempengaruhi, Yang Daerah, Investasi Daerah, Provinsi Yogyakarta, Istimewa. *Universitas Islam Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan. (2021a). *Indeks Pembangunan Manusia*. <https://pelalawankab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan. (2021b). *Laju Indeks Implisit PDRB Kabupaten Pelalawan Menurut Lapangan Usaha (Person)*. <https://pelalawankab.bps.go.id/indicator/52/56/2/laju-indeks-implisit-pdrb-kabupaten-pelalawan-menurut-lapangan-usaha.html>
- Badan Pusat Statistik Pelalawan. (2021). *Pengangguran*. [https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1816/agustus-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-49-persen.html#:~:text=Tingkat Pengangguran Terbuka \(TPT\) Agustus,poin dibandingkan dengan Agustus 2020.&text=Terdapat 21%2C32 juta orang.\)](https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1816/agustus-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-49-persen.html#:~:text=Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus,poin dibandingkan dengan Agustus 2020.&text=Terdapat 21%2C32 juta orang.)) yang
- Dwi Prihastuti. (2014). *Analisis Generalized Two Stages Ridge Regression (Gtsrr) Untuk Mengatasi Multikolinearitas Dan Autokorelasi Beserta Aplikasinya*. 634.
- Erick, M. C. J., Miranda, G., Sandra, D., Argueta, E., Wachter, N. H., Silva, M., Valdez, L., Cruz, M., Gómez-Díaz, R. A., Casas-saavedra, L. P., De Orientación, R., Salud México, S. de, Virtual, D., Instituto Mexicano del Seguro Social, Mediavilla, J., Fernández, M., Nocito, A., Moreno, A., Barrera, F., ... Faizi, M. F. (2016). Analisis Pengaruh Strategi Harga, Strategi Produk, Dan Desain Atmosfer Toko Terhadap Minat Beli Konsumen. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
- Ferezegia, D. (2018). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Analisis Tingkat Kemiskinan*. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(1), 1-6.
- Gozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (VII)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, M., Sari, L., & Aqualdo, N. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 2(4), 48-63.
- Khoiri, M., Syapsan, S., & Kornita, S. E. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau tahun 2000-2018. *Sorot*, 15(2), 87. <https://doi.org/10.31258/sorot.15.2.87-104>
- Nella Fanitawati. (2020). Pengaruh Tingkat Harga Dan Kualitas

Produk Terhadap Keputusan Pembelian Bagi Konsumen Di Dapur Putih Cafe Metro. *Skripsi*.

- Nurchahyo, B., & Riskayanto, R. (2018). Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word of Mouth (Wom) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i1.12026>
- Rangkuti, R. J. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas ...*, 1-79.
- Sriyana. (2021). *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan, dan Kesejahteraan Sosial*. CV. Literasi Nusantara Abadi.